

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke-21 berbeda dengan pendidikan dekade yang lalu. Perbedaan yang fundamental terletak pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada pendidikan abad 21 tidak hanya pada penguasaan seluruh materi pembelajaran saja melainkan menuntut peserta didik agar memiliki ketrampilan kognitif dan ketrampilan sosial. Ketrampilan tersebut tentunya dapat membekali peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan. Karena informasi berkembang dengan cepat dan teknologi semakin canggih, tantangan yang dihadapi semakin rumit dan kompleks.

Tantangan abad 21 seringkali dihubungkan dengan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) sehingga diperlukan pengembangan terkait dengan (1) ketrampilan berkomunikasi; (2) kolaborasi dengan berbagai macam pihak; (3) kemampuan berpikir kritis; dan kreatifitas.<sup>1</sup> Pembelajaran pada abad 21 merupakan peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan

---

<sup>1</sup> Citra Kurniawan, Dedi Kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 2* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 2

pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Tentunya hal ini tak lepas dari pembaharuan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implemntasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”<sup>2</sup>

Pendidik tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang akan disajikan kepada peserta didik tetapi harus menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat berjalan dengan efektif serta dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pelaksanaan dan pengajaran. Dalam al-qur'an dijelaskan mengenai macam-macam metode pembelajaran, seperti ayat yang menjelaskan tentang metode pengalaman praktis dan metode berpikir, sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>2</sup> Mohamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (القرآن سورة العنكبوت (٢٩): (٢٠))

Artinya: “Katakanlah, “berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 20)<sup>3</sup>

Pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang dirancang untuk memotivasi siswa menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, atau metode yang dirancang untuk memungkinkan siswa berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sendiri tentang masalah.<sup>4</sup> Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis data, membuat ide atau gagasan, mempertahankannya, dan mempertimbangkannya.<sup>5</sup> Tujuan berpikir kritis adalah agar siswa dapat mengatasi masalah secara kreatif dan terstruktur dan menemukan berbagai solusi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, ditemukan permasalahan yang terdapat di MTs Al-Khairiyah Pabuaran yaitu proses pembelajaran di sekolah belum menggunakan taraf berpikir tingkat

---

<sup>3</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 574.

<sup>4</sup> Abdul Halik, “Metode Pembelajaran: Pespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2012), 55.

<sup>5</sup> Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis dan Kreatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 44-45.

<sup>6</sup> Janista Windi Mareti, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, “Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa”, *Jurnal: Elementaria Edukasia*, Vol. 4, No.1, (April, 2021), 31.

tinggi. Terdapat peserta didik belum mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya, peserta didik masih sulit mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode *teacher centered* ketika kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Ali Mushon *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.<sup>7</sup> Pembelajaran *Problem Based Learning* menyediakan cara untuk inkuiri yang bersifat kolaboratif dan belajar, dimana cara tersebut menggambarkan para peserta didik bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting yang dapat mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengelaborasi solusi.<sup>8</sup>

Hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah guru mendesign instrumen dengan benuansa masalah

---

<sup>7</sup> Ali Mushon, "Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning", *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 32, No. 2, 171-182.

<sup>8</sup> Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 175.

dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup> Keunggulan lain yang dimiliki oleh model tersebut yaitu dapat membantu siswa menemukan solusi untuk masalah dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka ketahui dalam dunia nyata.<sup>10</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Aris Shoimin yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru membantu siswa dalam menentukan dan mengatur tugas belajar, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, (4) guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas, (5) guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi.<sup>11</sup> Menurut pendapat Sani, langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah (1) mengenalkan siswa tentang masalah, (2) mengatur penyelidikan, (3) menjalankan penyelidikan, (4) membuat dan menampilkan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Selvi Meilasari, Damris M, dan Upik Yelianti, “Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, Vol. 3, No 2, (Desember, 2020), 196.

<sup>10</sup> Sisca Tania Rahayu, Dudu Suhandi Saputra, Sigit Vebrianto Susilo, “Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019), 451.

<sup>11</sup> Ari Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, Zakiyah Anwar, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*, (Makassar: Yayasan Bercode, 2020), 24.

<sup>12</sup> Fidiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023) ,91.

Banyak peserta didik belum mendapatkan keterampilan abad 21 pada saat mereka belajar di bangku sekolah. Menurut *RAND Corporation* penyebabnya adalah sebagian besar dunia pembelajaran masih menggunakan model penyampaian ilmu dari guru ke peserta didik sebagai pendekatan pembelajaran, dimana guru mentransferkan pengetahuan melalui ceramah dan mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Dengan menggunakan model pembelajaran penyampaian, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan, tetapi tidak akan memiliki kesempatan untuk menggunakannya dalam konteks baru, mengkomunikasikannya dengan cara yang lebih kompleks, memecahkan masalah, atau mengembangkan kreativitas..<sup>13</sup> Pada umumnya, proses pembelajaran di kelas hanya berfokus pada kemampuan menghafal; siswa hanya diharuskan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa perlu memahaminya untuk mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru dapat melakukan perubahan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif dan berpikir kritis, dengan secara teratur membuat pertanyaan yang mendukung pemikiran kritis mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tantri Mayasari, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, dan Ida Kaniawati, "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?", *Jurnal JPFK*, Vol 2, No.1, (Maret, 2016), 48.

<sup>14</sup> Sugeng Susilo Adi dan Esti Junining, "Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Membaca serta Kesesuaiannya dengan Intelegensi Mahasiswa Progran Studi Sastra Inggris", *Erudio*, Vol .2, No. 1 (Desember, 2013), 60.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan maka perlunya pengimplementasian metode pembelajaran *Problem Based Learning*, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: **“Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat didefinisikan identifikasi masalahnya yang terangkum dibawah ini, yaitu:

1. Motivasi yang didapatkan peserta didik untuk berpikir kritis masih tergolong kurang, contohnya ketika:
  - a. Ketika diberikan peluang, peserta didik tidak dapat memanfaatkan peluang.
  - b. Dalam beberapa peluang yang diberikan, tidak lebih dari 3 peserta didik yang memberikan pertanyaan.
  - c. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan oleh peserta didik yang sama di setiap peluangnya.
2. Penyampaian materi yang terpusatkan oleh guru dengan

menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan pemberian tugas dibuku LKS. Penggunaan metode praktek hanya pada materi tertentu, seperti materi sujud syahwi. Sehingga untuk materi yang lainnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun batasan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Kemampuan ketrampilan pada penelitian dibatasi dengan kemampuan berpikir kritis.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah mata pelajaran Fiqih.
4. Kelas yang dipilih untuk objek penelitian dibatasi pada kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu terangkum sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran *Problem*



*Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu terangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang
3. Untuk menjelaskan efektivitas model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTs Al-Khairiyah Pabuaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, antusias, dan motivasi siswa dalam perluasan wawasan pengetahuan serta kemampuan berpikir kritisnya.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah lain yang berbasis islami maupun umum diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan pengajar dan peserta didik yang akademis dan kreatif terutama dalam hal berpikir.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk memotivasi belajar peserta didik dan menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi peserta didik diharapkan penerapan model pembelajaran

*Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Sistematikan Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah pembahasan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan teoretis yang membahas pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*, langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, tujuan dan manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pengertian kemampuan berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, manfaat berpikir kritis, pengertian fiqih dan kegunaan mempelajari ilmu fiqih. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan

penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis data hasil penelitian membahas pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang, kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang, efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang. Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian membahas analisis pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang, analisis kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Kabupaten Serang, analisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah

Pabuaran Kabupaten Serang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran